

PENGARUH KEBIJAKAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Oleh :
Sumarwoto
Staff Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang

ABSTRACT

The scandal of finance of Enron that involved Arthur Andersen audit firm has generated to return debate about mandatory audit firm rotation. In the voluntary auditor change environment, academic research used auditor tenure to measure the possibility of the effect mandatory audit firm rotation of the financial reporting quality . Overall, these studies suggest that long auditor tenure is not associated with a decline in financial reporting quality, but financial reporting quality is lower in the early years of the auditor-client relationship. Nagy (2005) has researched with the sample company of ex Arthur Andersen clients. His research found that mandatory audit firm rotation is associated with the increasing of financial reporting quality. Based of different result of the researches this research examines the effect of audit firm rotation (mandatory) in the financial reporting quality in the mandatory auditor environment setting, and compares the effect of audit firm rotation policy (mandatory versus voluntary).

The sample of this research covers the go public company listing in the Jakarta Stock Exchange (JSE) in the one period before and after mandatory audit firm rotation policy in all industries except financial institution. From the process of collecting data, there are 181 companies meet the sampling criteria.

This research found that there is no association between mandatory audit firm rotation and the financial reporting quality, but there is an association between voluntary audit firm rotation and the declining of financial reporting quality. This research also found that there is quality of financial reporting of companies that are mandatory KAP rotation higher than quality of financial reporting of companies that are voluntary KAP rotation.

Key words : audit firm rotation, mandatory, voluntary, financial reporting quality

PENDAHULUAN.

Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah suatu media utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar entitas. Terdapatnya *asymetri* informasi

dan potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pengguna informasi keuangan dari pihak luar, suatu audit laporan keuangan oleh pihak ketiga diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan oleh manajemen. Mengakui pentingnya audit dalam proses pelaporan keuangan, Antle dan Nalebuff (1991) dalam Johnson (2002) menyatakan bahwa laporan keuangan harus dipandang sebagai laporan bersama dari perusahaan audit (KAP) dan manajemen perusahaan. Dari aspek audit, maka kualitas laporan keuangan menunjuk pada kualitas audit.

Terjadinya berbagai kegagalan pelaporan keuangan pada beberapa tahun terakhir, membuka kembali pertanyaan apakah hubungan kerja yang panjang antara KAP dan klien kemungkinan menciptakan suatu resiko pada berlebihannya keakraban (*excessive familiarity*) yang dapat mempengaruhi obyektifitas dan independensi KAP. Hal ini mendorong munculnya kembali usulan perlunya rotasi KAP yang bersifat *mandatory*. Sejumlah pembahasan dan studi yang menganjurkan dan menentang rotasi KAP yang bersifat *mandatory* telah berjalan panjang (Mautz dan Sharaf 1961, Metcalf Committee 1976 Hoyle 1978, AICPA 1992, Brody & Moscovice 1998, ICAEW 2002, GAO 2003, Myers 2003, Imhoff 2003, Nagy 2005)..

Penelitian akademis (Geiger dan Raghunandan 2002; Johnson et al 2002; Carcello dan Nagy 2004b; Myers et al. 2003) sampai saat ini telah menguji kemungkinan pengaruh rotasi KAP yang bersifat *mandatory* terhadap kualitas laporan keuangan dengan menguji hubungan antara kualitas laporan keuangan (didefinisikan menggunakan sejumlah perbedaan ukuran) dengan masa penugasan (*tenure*) KAP. Keseluruhan studi menyatakan bahwa masa penugasan (*tenure*) KAP yang panjang tidak

berhubungan dengan menurunnya kualitas laporan keuangan, kualitas laporan keuangan justru lebih rendah pada awal-awal hubungan KAP-klien.

Tidak satupun studi tersebut dapat secara langsung mengakses kemungkinan pengaruh rotasi KAP yang bersifat *mandatory* karena semua studi tersebut dilaksanakan pada lingkungan rotasi KAP secara sukarela (*voluntary*). Dalam suatu lingkungan rotasi yang bersifat *mandatory*, dimana jangka waktu hubungan antara klien dan auditor dibatasi pada periode tertentu, *insentif* auditor mungkin akan berbeda secara signifikan (Johnson, et al 2002).

Nagy (2005), melakukan penelitian pada kondisi yang memaksa perusahaan melakukan rotasi KAP, dengan mengambil setting pada kegagalan Arthur Andersen.. Hasil penelitian Nagy (2005), dengan menyertakan berbagai variabel kontrol yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, *Size, Leverage, Cash flow, Growth dan Power*, menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan meningkat pada perusahaan yang terpaksa merotasi KAPnya, dan hubungan negatif antara masa penugasan (*tenure*) KAP yang pendek dan kualitas laporan keuangan secara efektif berkurang setelah periode Arthur Andersen. Hasil penelitian Nagy (2005) menunjukkan bahwa pada setting *mandatory (quasi)*, memberikan hasil yang relatif berbeda dari penelitian sebelumnya.

Di Indonesia, rotasi KAP bersifat *mandatory* dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Keuangan nomor: 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik dan direvisi dengan keputusan menteri keuangan nomor 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus 2003 yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama lima tahun dan akuntan publik selama tiga tahun. Untuk perusahaan yang masa penugasan audit

telah mencapai lima tahun pada tahun 2003 masih dapat melaksanakan audit umum atas laporan keuangan entitas tersebut sampai dengan tahun buku 2003. Sehingga pada tahun buku 2004 diperkirakan akan terdapat jumlah yang cukup signifikan perusahaan yang merotasi KAPnya karena harus memenuhi kewajiban rotasi yang bersifat *mandatory*.

Pada setting lingkungan rotasi KAP yang bersifat *mandatory*, maka studi pada kemungkinan pengaruh rotasi KAP pada kualitas laporan keuangan relevan untuk dilakukan. Berbeda dengan penelitian Nagy (2005) yang mengambil setting *mandatory* pada kegagalan Arthur Andersen, penelitian ini menguji pengaruh rotasi KAP pada kualitas laporan keuangan dengan mengambil setting pada lingkungan yang mewajibkan penggantian KAP (*Mandatory rotation*).

Meskipun fokus penelitian ini pada variabel kebijakan rotasi KAP, banyak karakteristik lain KAP dan klien yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Karakteristik klien yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dapat dikelompokkan sesuai apakah mereka kemungkinan mempengaruhi keakuratan sistem pelaporan atau insentif manajemen. Keakuratan sistem pelaporan keuangan kemungkinan berbeda pada ukuran (*size*) perusahaan, lebih besar ukuran perusahaan lebih besar keakuratan sistem pelaporan keuangan. Insentif manajemen, perusahaan dalam kesulitan keuangan atau dibawah pembatasan hutang mungkin lebih termotifasi untuk melakukan *discretionary accrual* (DeFond dan Jiambalvo 1994) dalam Johnson et al. (2002)

Variabel lain adalah, *growth*, cash flow dan bargaining power. Growth, penelitian sebelumnya, pertumbuhan secara positif berkorelasi dengan *accrual* (Myers et al 2003). *Cash flow*, arus kas operasi berkorelasi negatif dengan *discretionary accrual*

(Dechow; Sloan dan Sweeney 1996) dalam Johnson et al (2002.) . dan *power*; berkaitan dengan bargaining power perusahaan dalam menegosiasikan kepentingan dengan auditor (Castarela et al 2004) .

Pada lingkungan rotasi yang bersifat *mandatory*, disamping akan terdapat perusahaan yang harus merotasi KAP karena *mandatory*, masih dimungkinkan perusahaan merotasi KAP secara *voluntary*. Bukti empiris menunjukkan, bahwa perusahaan yang merotasi KAP secara *voluntary*, disebabkan karena KAP yang terdahulu bertindak *konservatif* dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan, sehingga perusahaan merotasi KAP secara *voluntary* dimungkinkan karena perusahaan ingin mencari KAP yang dapat memenuhi kepentingannya. Penelitian Nagy (2005) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan menurun pada perusahaan yang merotasi KAP secara *voluntary*, sedangkan kualitas laporan keuangan meningkat pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara *mandatory*.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan: apakah kebijakan rotasi KAP berpengaruh pada kualitas laporan keuangan dan. apakah kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP karena *mandatory* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara *voluntary*?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: pengembangan studi pengaruh kebijakan rotasi yang bersifat *mandatory*, khususnya pada lingkungan rotasi KAP yang bersifat *mandatory*. Pelaku pasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang mempertimbangkan kualitas laporan keuangan. Dan regulator, sebagai

dasar evaluasi berkaitan dengan kebijakan rotasi yang bersifat mandatory dan dalam pembuatan undang-undang akuntan publik.

Telaah Teori

Laporan Keuangan dan Fungsi Audit

Laporan keuangan adalah suatu alat yang pokok untuk mengkomunikasikan informasi keuangan pada pihak-pihak diluar entitas. Terdapatnya *asymetri* informasi dan potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pengguna informasi keuangan, memungkinkan suatu audit laporan keuangan oleh pihak ketiga dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan oleh manajemen.

Mengakui pentingnya audit dalam proses pelaporan keuangan, Antle dan Nalebuff (1991) dalam Johnson (2002) menyatakan bahwa laporan keuangan harus dipandang sebagai laporan bersama dari perusahaan audit (KAP) dan manajemen perusahaan. Dari aspek audit, maka kualitas laporan keuangan menunjuk pada kualitas audit, dimana DeAngelo (1981) dalam Watkins et al (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai “ *Market-assesed joint probability that a given auditor will both (a) discover a breach in the client’s accounting system, and (b) report the breach*”.

Secara umum, kemampuan fungsi audit untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan tergantung bahwa audit akan mampu mendeteksi salah saji material (kompetensi auditor) dan perilaku auditor selanjutnya (*auditor-reporting behavior*). Jika salah saji material dideteksi dan dikoreksi atau diungkapkan, kualitas laporan keuangan diperbaiki. Sebaliknya, kegagalan mendeteksi salah saji material atau kegagalan untuk

mengkoreksi sebelum penerbitan laporan audit dengan opini wajar tidak akan memperbaiki kualitas laporan keuangan..

Kepentingan Ekonomi dalam Hubungan KAP – Klien

Zhang (1999) dalam studi tentang model bargaining pada pelaporan auditor menunjukkan bahwa independensi auditor terjaga jika *quasi-rent* dimasa mendatang adalah nol. Tetapi, jika *quasi-rent* dimasa mendatang positif, independensi auditor dikompromikan. Probabilitas bahwa nilai yang lebih tinggi pada laporan keuangan dengan opini wajar adalah fungsi dari *quasi-rent* dimasa mendatang.

DeAngelo (1981) dalam Deis dan Giroux (1992) mencatat bahwa auditor yang sedang dalam perikatan memperoleh *quasi-rent* dari klien dan memiliki dorongan untuk menghasilkan kualitas audit yang rendah dalam rangka untuk mempertahankan klien.. *Quasi-rent* adalah perbedaan antara fee audit dan biaya audit yang diharapkan dalam perikatan dengan klien dimasa mendatang. Konflik antara klien dan auditor dapat terjadi ketika mereka memiliki nilai yang berbeda untuk dilaporkan dalam laporan keuangan. Klien yang memiliki kepentingan ekonomi pada laporan keuangan memiliki keinginan untuk melaporkan nilai yang tinggi untuk memaksimalkan kepentingannya. Untuk memperoleh opini audit wajar pada laporan keuangan, nilai yang dilaporkan harus diterima auditor. Potensi resiko tuntutan hukum memberikan dorongan auditor untuk melaporkan informasi nilai perusahaan yang paling akurat bagi pengguna laporan keuangan. Dalam situasi konflik, klien mencoba membuat auditor setuju pada laporan yang menguntungkannya dengan memaksakan pinalti pada auditor jika auditor menolak

laporan yang diusulkan.. Klien dapat memaksakan pinalti pada auditor hanya jika auditor memiliki kepentingan pada perikatan mendatang dengan klien.

Argumentasi Pendukung dan Penentang Rotasi KAP *Mandatory*.

Dua dasar argumentasi rotasi yang bersifat *mandatory* umumnya dikelompokkan menjadi dua hal : (1) kualitas dan kompetensi pekerjaan audit cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu, (2) independensi auditor dapat rusak oleh panjangnya hubungan dengan manajemen. (Hoyle 1978)..

SEC Practice Section Executive Committee (AICPA 1992), mengikhtisarkan berbagai argumentasi pihak yang mendukung rotasi KAP yang bersifat *mandatory* (1) Auditor cenderung tumbuh terlalu akrab dengan manajemen klien. Mereka mulai mengidentifikasi dengan masalah manajemen dan kehilangan *skepticism*..(2) Auditor menjadi *stale* (basi), memandang pengujian sebagai pengulangan perikatan yang sebelumnya pada klien yang sama. (3) Auditor tergoda untuk meratakan lingkup masalah dalam upaya untuk mempertahankan perikatan dalam jangka yang lebih panjang. Jika ini terjadi, menyenangkan manajemen klien menjadi prioritas auditor, daripada mengikuti standar profesional..

Dalam hubungan auditor-klien terdapat tendensi bahwa seiring dengan perjalanan waktu, auditor secara berangsur menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen dan kemudian tidak bertindak sepenuhnya independen (Geiger dan Raghunandan 2002). Mautz dan Sharaf (1961) dalam Myers (2003) menyatakan bahwa semakin luasnya hubungan relasi antara KAP-klien dapat mempunyai pengaruh yang

merugikan pada independensi KAP karena obyektifitas KAP pada klien akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu..

General Accounting Office (GAO) 2003, menjelaskan pada manfaat pada cara pandang baru (*fresh look*), perusahaan yang menunjuk KAP baru. Secara periodik merotasi KAP akan membawa pada cara pandang baru (*fresh look*) pada KAP dan membantu mereka secara tepat menghadapi masalah pelaporan keuangan ketika masa penugasan (*tenure*) KAP dibatasi. Hubungan KAP – klien yang diperpanjang terus menerus, akan membawa pekerjaan audit menjadi terlalu rutin, yang akhirnya akan berpengaruh pada kompetensi.. Mensyaratkan rotasi auditor akan meningkatkan kualitas audit karena pada waktu tertentu menyediakan suatu perspektif baru (Brody dan mascove 1998).

The Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW) 2002, menyatakan bahwa pada hubungan KAP-klien yang lebih panjang, akan menjadi kurang tegas dalam pendekatan mereka dan suatu kesalahan (disengaja atau tidak disengaja) kemungkinan besar menjadi luput dari perhatian, dan rotasi KAP kemungkinan dapat meningkatkan efektifitas dan kualitas audit.

Studi mengidentifikasi sejumlah kerugian pada rotasi KAP yang bersifat mandatory, yang paling sering disebut berpengaruh pada kualitas audit sebagaimana dinyatakan Arrunada dan Paz-Ares (1997) dalam FEE (2004), “Aturan rotasi tidak dibenarkan karena dampak pada kualitas audit yang memungkinkan kerusakan pada dua penentu utama kualitas audit, kompetensi teknis KAP dan lebih sedikitnya tingkat spesialisasi.”

Coordinating Group on Audit and Accountancy (CGAA) dalam FEE 2004 menyatakan, pengaruh negatif pada kualitas dan efektifitas audit dalam tahun pertama penggantian adalah KAP baru sedang pada tahap awal menuju kurve belajar. Meningkatnya kompleksitas kelompok perusahaan besar, dan kompleksitas seputar pelaporan keuangan mensugestikan bahwa KAP baru memerlukan beberapa tahun untuk secara penuh memahami bisnis klien. Jika KAP baru kurang memiliki pengetahuan yang cukup berkenaan dengan resiko khusus perusahaan, sebagai konsekuensinya, kegagalan audit akan kemungkinan meningkat. Argumen ini konsisten dengan riset yang mengindikasikan bahwa lebih besarnya proporsi kegagalan audit terjadi pada KAP baru dan bahwa tuntutan pengadilan terhadap resiko audit lebih besar pada awal-awal tahun perikatan (Palmrose 1988). Bukti selanjutnya pada *tenure* KAP dan kualitas audit disajikan oleh AICPA Quality Control Inquiry Committee pada SEC Practice Section. Committee telah menganalisis 406 kasus kegagalan audit antara 1979 dan 1991 dan menyimpulkan bahwa kegagalan audit terjadi hampir tiga kali lebih sering ketika KAP melaksanakan audit pada tahun pertama atau kedua (AICPA 1992).

2.2 Penelitian Terdahulu

Studi obyektif telah dilakukan para peneliti untuk memperoleh bukti empiris kemungkinan pengaruh kualitas laporan keuangan pada lingkungan rotasi yang bersifat *mandatory* dengan menguji hubungan antara kualitas laporan keuangan dan *tenure* KAP. Kualitas laporan keuangan diukur dengan pelaporan KAP sebelum bangkrut (Geiger dan Raghunandan 2002), Kecurangan pelaporan keuangan (Carcello dan Nagy 2004b) dan

secara umum banyak menggunakan berbagai pengukuran berbasis akrual (Johnson et al. 2002; Myers et al. 2003).

Geiger dan Raghunandan (2002) menemukan bahwa secara signifikan lebih besar kegagalan pelaporan audit pada tahun-tahun awal hubungan auditor-klien daripada pada hubungan auditor –klien yang lebih panjang. Carcello dan Nagy (2004b) menemukan bahwa kecurangan pelaporan keuangan adalah lebih tinggi pada awal-awal tahun hubungan KAP-klien, sementara mereka menemukan tidak ada bukti bahwa kecurangan pelaporan keuangan adalah lebih tinggi pada KAP tenure yang lebih panjang.

Sejumlah studi yang lain (Johnson et al. 2002; Myers et al. 2003) menguji hubungan antara berbagai pengukuran- berbasis akrual, sebagai proksi untuk kualitas laporan keuangan, dan masa penugasan (*tenure*) KAP. Johnson et al. (2002) menemukan bahwa nilai *absolute unexpected accrual* adalah lebih tinggi pada masa penugasan (*tenure*) yang medium dan yang lebih pendek, sementara mereka menemukan tidak ada hubungan antara *absolute unexpected accrual* dengan masa penugasan (*tenure*) KAP yang lebih panjang . Myers et al. (2003) yang melakukan penelitian berangkat dari pernyataan pendukung mandatory, bahwa *tenure* yang lebih panjang akan mengurangi kualitas earning, menemukan bukti sebaliknya bahwa *tenure* yang lebih panjang berhubungan dengan lebih tingginya kualitas earning. Keterbatasan studi – studi ini, diakui oleh banyak peneliti (Geiger dan Ragnunandan 2002,; Johnson et al. 2002, ; Myers et al. 2003), adalah hasil mereka dari lingkungan rotasi KAP yang bersifat

voluntary tidak dapat diperluas pada lingkungan perubahan KAP yang bersifat *mandatory*.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian-penelitian sebelumnya pada lingkungan rotasi yang bersifat *voluntary*, menguji pengaruh kebijakan rotasi KAP yang bersifat *mandatory* dengan menghubungkan variabel masa penugasan (*tenure*) KAP dengan variabel kualitas laporan keuangan, dengan berasumsi bahwa kebijakan rotasi KAP yang bersifat *mandatory* akan menghasilkan masa penugasa (*tenure*) KAP yang pendek, mereka memperbandingkan kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang masa penugasan (*tenure*) KAP yang panjang dengan masa penugasan (*tenure*) KAP yang pendek. Johnson (2002) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan lebih rendah pada masa penugasan (*tenure*) KAP yang pendek daripada masa penugasan (*tenure*) KAP yang *medium*. Carcello dan Nagy (2004) menemukan bahwa kegagalan laporan keuangan lebih mungkin terjadi pada masa penugasan (*tenure*) KAP yang pendek jika dibandingkan dengan masa penugasan (*tenure*) KAP yang *medium*.

Hasil penelitian Nagy (2005) dalam lingkungan rotasi KAP *mandatory* semu (*quasi*), menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan meningkat pada perusahaan yang terpaksa merotasi KAPnya, dan hubungan negatif antara masa penugasan (*tenure*) KAP yang pendek dan kualitas laporan keuangan secara efektif berkurang setelah periode Arthur Andersen. Hasil penelitian Nagy (2005) menunjukkan bahwa pada setting *mandatory (quasi)*, memberikan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Pada lingkungan rotasi KAP yang bersifat mandatory, perusahaan dengan masa penugasa (tenure) KAP yang panjang (5 tahun atau lebih) harus melakukan rotasi KAP. Hubungan relasi KAP – klien yang panjang terdapat tendensi menurunnya independensi KAP yang berdampak pada lebih rendahnya kualitas laporan keuangan. KAP baru yang berasal dari rotasi KAP yang bersifat mandatory akan membawa *skepticisme* lebih besar pada audit, KAP baru tersebut tidak akan memandang klien sebagai sumber penghasilan yang terus-menerus, karena masa penugasan dibatasi pada periode tertentu. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis satu sebagai berikut :

H1: Pada periode setelah rotasi KAP, kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP karena *mandatory* menjadi lebih tinggi.

Perusahaan “diharuskan” merotasi KAP secara *fundamental* berbeda dari perusahaan “ingin” merotasi KAP. Dengan merotasi KAP secara *voluntary*, perusahaan dapat : (1) Mencari KAP yang memandang pada akuntansi dan pelaporan adalah lebih sesuai dengan mereka yang dari perusahaan. (2) Mencari KAP yang dipandang lebih luwes; dan (3) Signal bahwa perusahaan mau merotasi KAP dimasa mendatang..

Berdasarkan penelitian sebelumnya, manajemen secara *voluntary* mengganti KAP, karena Auditor bertindak konservatif (DeFond & Subramanyam 1998, Krishnan 1994). Perusahaan mengganti KAP baru dengan harapan dapat lebih menyesuaikan dengan keinginan manajemen... Semua kondisi tersebut menyatakan bahwa KAP pada perikatan baru mungkin bertindak secara berbeda pada perusahaan ketika penggantian KAP bersifat *mandatory* daripada perusahaan yang merotasi KAP karena *voluntary*

Berdasarkan hal tersebut dirumuskan hipotesis dua sebagai berikut :

H2 : Pada periode setelah rotasi kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara voluntary berubah menjadi lebih rendah.

Rotasi KAP yang bersifat mandatory, perusahaan diharuskan mengganti KAP, sedangkan rotasi KAP yang bersifat voluntary penggantian KAP merupakan keinginan manajemen. Perbedaan motivasi penggantian KAP ini diharapkan akan memberikan pengaruh yang berbeda pada kualitas laporan keuangan. Oleh karena dirumuskan bentuk hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pada periode setelah rotasi kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP yang bersifat mandatory lebih tinggi daripada perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara voluntary.

Variabel Kontrol

Meskipun fokus penelitian ini pada variabel kebijakan rotasi KAP, banyak karakteristik lain klien yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. *Size*, Keakuratan sistem pelaporan keuangan kemungkinan berbeda pada ukuran (*size*) perusahaan, lebih besar ukuran perusahaan lebih besar keakuratan system pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar lebih memiliki *internal control system* yang canggih dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. *Internal control system* yang efektif memberikan kontribusi pada keandalan informasi keuangan yang diungkapkan ke publik. *Corporate governance* mengurangi tingkat *earning* manajemen dan meningkatkan kualitas *earning* (Warfield, e. al, 195 dan Beasley et al, 2000) dalam Kim et al. 2003. Oleh karena itu ukuran perusahaan besar, lebih besar kemungkinannya untuk mendesain dan menyelenggarakan *internal control system* yang efektif dibanding pada

perusahaan kecil, dan ini akan mengurangi kemungkinan manipulasi *earning* oleh manajemen. Diharapkan ukuran (size) perusahaan berhubungan positif dengan kualitas laporan keuangan

Leverage, Insentif manajemen berkenaan dengan kondisi keuangan perusahaan dan pembatasan hutang yang ketat. Perusahaan dalam kesulitan keuangan atau dibawah pembatasan hutang mungkin lebih termotifasi untuk melakukan *earning* manajemen (DeFond dan Jiambalvo 1994) dalam Johnson et al, (2002). Sesuai dengan Johnson et al. (2002), Nagy (2005) proksi untuk *leverage* adalah total kewajiban dibagi dengan total asset tahun sebelumnya. Diharapkan *leverage* berpengaruh negative pada kualitas *earning*.

Growth, berdasar penelitian Skinner dan Sloan (1999) dalam Bowen Et al.(2005) menemukan bahwa pasar sungguh memberi hukuman pada perusahaan yang tumbuh yang memiliki lonjakan laba negative. Oleh karena itu, perusahaan yang bertumbuh memiliki insentif yang relative kuat untuk memenuhi estimasi *earning*.. Perusahaan yang bertumbuh memiliki insentif untuk meratakan *earning* melalui akrual karena *earning volatility* meningkatkan persepsi resiko perusahaan (Beaver, Kettler dan Scholes 1970) dalam Bowen et al (2005). Sesuai dengan Nagy (2005) Proksi untuk *growth* adalah perubahan total asset dibagi dengan asset tahun sebelumnya. Diharapkan *Growth* berpengaruh negatif pada kualitas *earning*.

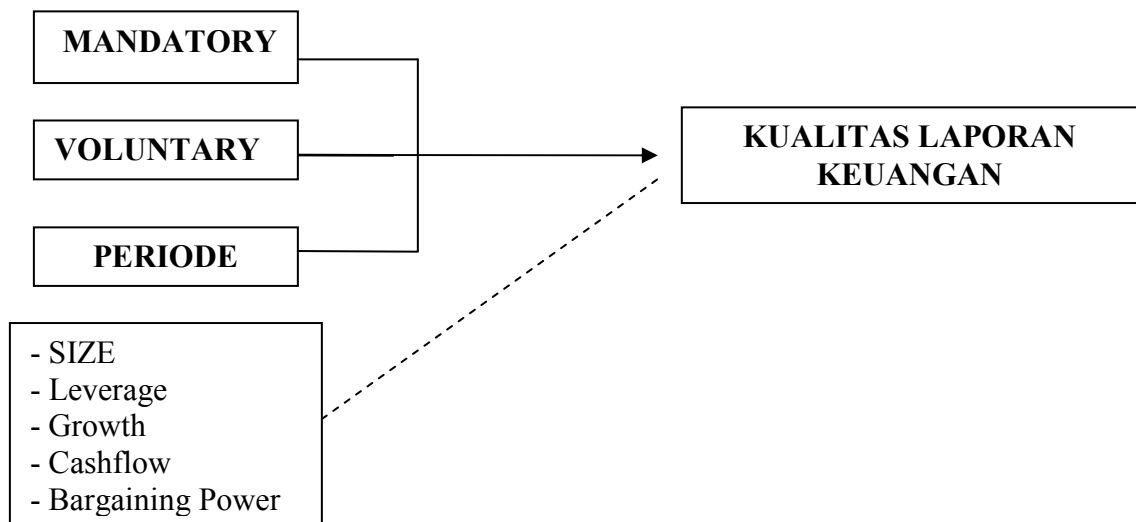
Cashflow. Cash flow didefinisikan sebagai arus kas operasi dibagi dengan total asset karena arus kas operasi telah menunjukkan korelasi negatif dengan *discretionary accrual* (Dechow; Sloan dan Sweeney 1996). Hasil penelitian Johnson (2002), Myers

(2003), Nagy (2005) menunjukkan konsistensi dengan penelitian sebelumnya. Diharapkan *cashflow* berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

Bargaining Power Klien. Model analisis Zhang's (1999) menunjukkan bahwa *quasi – rent* yang diperoleh dalam audit mengikis independensi auditor, dan tingkat kompromi adalah fungsi peningkatan *quasi-rents*.. Nelson et al (2002) menemukan bahwa auditor lebih besar kemungkinannya mengabaikan penyesuaian audit untuk klien yang lebih besar. Carcello dan Nagy (2004) menemukan bahwa hubungan negative antara spesialisasi industri auditor dan kegagalan keuangan lebih rendah pada klien yang lebih besar. Diharapkan *Bargainig power* berhubungan negatif dengan kualitas laporan keuangan.

Gambar -1

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



Keterangan :

-----> = Pengaruh variabel kontrol

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampling Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sampel diambil dari data yang tersedia di Pusat Referensi Pasar Modal di Bursa Efek Jakarta dengan kriteria : Sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta kecuali yang berasal dari sektor keuangan. Sektor ini dikeluarkan karena memiliki karakteristik yang berbeda dalam estimasi discretionary accruals. Terdapat 337 perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tahun 2004. Setelah dikeluarkan sektor keuangan sebanyak 60 perusahaan, sampel berjumlah 277 . Empat perusahaan yang baru satu tahun terdaftar, sehingga jumlah sampel menjadi 273 perusahaan. 63 perusahaan datanya tidak lengkap, sehingga menurunkan jumlah sampel menjadi 210 perusahaan. Dari estimasi absolute discretionary accruals, terdapat 29 data yang outlier, sehingga jumlah sampel final adalah 181 perusahaan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

AbsDacc.: *Absolute value discretionary accrual sebagai proksi kualitas laporan keuangan.* Peneliti menggunakan ukuran yang digunakan Nagy (2005) yang menggunakan *cross sectional model* versi modifikasi dari model Jones (1991), yang dikembangkan Dechow, Sloan dan Sweeney (1995).

MAN. Mandatory adalah perusahaan yang melakukan rotasi karena mandatory, merupakan variable dummy1 jika perusahaan melakukan rotasi karena mandatory, dan 0, jika yang lain.

VOL. Voluntary, adalah perusahaan yang melakukan rotasi karena voluntary. Merupakan variable dummy1 jika perusahaan melakukan rotasi secara voluntary dan 0, jika yang lain.

PD. Periode sebelum rotasi dan periode setelah rotasi. 1 jika observasi tahun buku 2004 dan 0 jika observasi tahun buku 2003.

SIZE. Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan log dari total asset_t

CFO . Arus kas operasi perusahaan diukur dengan arus kas operasi dibagi asset_{t-1}

LEV. Rasio Leverage perusahaan diukur dengan total hutang_t dibagi asset_{t-1}

GROWTH. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan perubahan total asset dibagi dengan total asset_{t-1}

POWER Bargaining power perusahaan *diukur dengan natural log* penjualan dibagi dengan jumlah penjualan dalam industri untuk semua perusahaan dalam industri yang diaudit KAP.

Estimasi *Absolute Discretionary Accruals (AbsDacc)*

Discretionary accruals diestimasi menggunakan Cross-Sectional model Jones yang dimodifikasi (Dechow et al, 1995). Cross Sectional, parameter model diestimasi menggunakan data cross-sectional, bukan time-series (DeFond dan Jiambalvo 1994) dalam Bartov et al, (2000). *Nondiscretionary accruals* diestimasi pada tahun tertentu dan pada sektor industri tertentu sebagai berikut :

$$NDA_t = \alpha_1 [(1/A_{t-1})] + \alpha_2 [(\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1}] + \alpha_3 [PPE_t / A_{t-1}] \quad (1)$$

NDA_t adalah *nondiscretionary accruals* tahun t dibagi total asset;

ΔREV_t adalah pendapatan tahun t dikurangi pendapatan $t - 1$;

ΔREC_t adalah piutang bersih tahun t dikurangi piutang bersih dalam tahun $t - 1$;

PPE_t adalah *gross property plant and equipment* pada akhir tahun t ;

A_{t-1} adalah *total asset* pada akhir tahun $t - 1$; dan

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ adalah parameter spesifik tahun dan industri tertentu.

Estimasi parameter $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ diperoleh dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$TA_t / A_{t-1} = \alpha_1 [(1/A_{t-1})] + \alpha_2 [(\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}] + \alpha_3 [PPE_t / A_{t-1}] + \varepsilon \text{ (Error)} \quad (2)$$

TA adalah *Total accruals* dihitung secara langsung dari laporan arus kas, yakni laba sebelum pos luar biasa dikurangi arus kas operasi (Becker, et al 1998, Hibrar dan Collins, 2002).

Dari persamaan (1) dan (2) diperoleh: $TA_t / A_{t-1} = NDA_t + \varepsilon \text{ (Error)}$.

Discretionary accruals = $TA_t / A_{t-1} - NDA_t$, maka Discretionary accruals = $\varepsilon \text{ (Error)}$, atau merupakan residual dari persamaan (2).

Variabel Mandatory dan Voluntary

Penelitian terdahulu, dalam setting lingkungan rotasi KAP yang bersifat voluntary, masa penugasan KAP dikategorikan menjadi tiga, masa penugasan yang pendek, medium dan panjang. Karena rotasi KAP yang bersifat mandatory, berasumsi bahwa hubungan KAP klien yang panjang akan mengurangi independensi KAP, maka para peneliti membandingkannya dengan hubungan KAP klien yang pendek dengan hubungan KAP klien yang panjang dengan menggunakan hubungan KAP klien medium sebagai referensi (Geiger dan raghunan 2002, Johnson et al. 2002, Carcello dan Nagy

2004). Nagy (2005), karena menggunakan setting mandatory (quasi), menambah dua kategori, yaitu hubungan KAP –klien yang pendek karena mandatory dan hubungan KAP –klien yang pendek karena voluntary dan tetap menggunakan hubungan KAP-klien medium sebagai referensi. DeFond & Subramanyam (1998) Krishnan (1994), mengkategorikan hubungan KAP-klien menjadi dua, perusahaan yang melakukan rotasi dan perusahaan yang tidak melakukan rotasi.

Dalam penelitian ini, karena dilakukan dalam setting lingkungan rotasi yang bersifat mandatory, maka hubungan KAP-klien, tidak dapat lagi dibagi menjadi pendek, panjang dan medium, karena hubungan KAP-klien dibatasi maksimum lima tahun. Oleh karena itu hubungan KAP-klien dikategorikan menjadi tiga, perusahaan yang melakukan rotasi KAP karena mandatory, perusahaan yang melakukan rotasi secara voluntary dan perusahaan yang tidak melakukan rotasi. Karena penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh kebijakan rotasi, maka kategori perusahaan yang tidak melakukan rotasi dijadikan referensi, dan dibentuk dua variabel dummy, yaitu variabel mandatory, bagi perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara mandatory diberi nilai satu, dan variabel voluntary, perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara voluntary diberi nilai satu, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan rotasi diberi nilai nol.

Variabel Periode.

Berdasar Keputusan Menteri Keuangan nomor: 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik dan direvisi dengan keputusan menteri keuangan nomor 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus 2003 yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama lima tahun dan akuntan publik selama tiga

tahun, maka tahun 2003 merupakan tahun terakhir voluntary, dan tahun 2004 merupakan tahun pertama memasuki mandatory. Sejak tahun 2004, masa penugasan KAP dibatasi maksimum lima tahun. Rotasi KAP pada periode itu, dikategorikan mandatory, karena masa penugasan audit sudah lima tahun atau lebih, dan dikategorikan voluntary jika masa penugasan KAP masih kurang dari lima tahun. Variabel periode digunakan sebagai cut off periode perubahan rezim voluntary ke mandatory.

Prosedur Pengumpulan Data

Data perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara *Mandatory* atau *Voluntary* akan diidentifikasi dari *Fact Book* yang memuat daftar perusahaan yang terdaftar di BEJ beserta dengan KAPnya. Perusahaan yang sudah lima tahun berturut-turut diaudit oleh KAP yang sama dan mengganti KAPnya pada tahun buku 2004 adalah *Mandatory*. Perusahaan yang belum lima tahun berturut-turut diaudit oleh KAP yang sama dan sudah mengganti KAPnya pada tahun buku 2004 adalah *Voluntary*.

Teknik Analisis

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji regresi dilengkapi dengan uji asumsi klasik dan uji beda independent t – test.

Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri 181 perusahaan dalam dua periode laporan keuangan.. Perusahaan dibedakan menjadi tiga kategori rotasi, yaitu rotasi KAP yang bersifat mandatory, voluntary dan perusahaan yang tidak melakukan

rotasi. Model regresi dengan data panel seperti ini harus digunakan asumsi. (Ghozali 2006). Sesuai dengan karakteristik data dan sifat penelitian, maka asumsi yang digunakan dalam analisis ini adalah bahwa intercept dan koefisien slope konstan untuk setiap kategori rotasi, sedangkan intersep dan koefisien slope bervariasi untuk setiap waktu.. oleh karena itu model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{AbsDacc} = \alpha + \beta_1\text{MAN} + \beta_2\text{VOL} + \beta_3\text{PD} + \beta_4\text{SIZE} + \beta_5\text{CFO} + \beta_6\text{LEV} + \beta_7\text{GROWTH} + \beta_8\text{POWER} + \beta_9\text{MAN*PD} + \beta_{10}\text{VOL*PD} + \beta_{11}\text{SIZE * PD} + \beta_{12}\text{CFO*PD} + \beta_{13}\text{LEV*PD} + \beta_{14}\text{GROWTH*PD} + \beta_{15}\text{POWER*PD} + \epsilon$$

Keterangan :

MAN	: mandatory	MAN*PD	: Interaksi mandatory dengan Periode
VOL	: Voluntary	VOL*PD	: Interaksi voluntary dengan Periode
PD	: Periode	SIZE*PD	: Interaksi mandatory dengan Periode
CFO	: Arus kas operasi	CFO*PD	: Interaksi voluntary dengan Periode
LEV	: Leregae	LEV*PD	: Interaksi mandatory dengan Periode
GROWTH	: Pertumbuhan perusahaan	GROWTH*PD	: Interaksi voluntary dengan Periode
POWER	: Bargaining power perusahaan	POWER*PD	: Interaksi bargaining power dengan periode

Uji Beda Independent t- test

Dalam uji beda independent t-test dalam penelitian ini , membandingkan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata absolute discretionary accrual pada variabel mandatory dan voluntary pada periode setelah rotasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Sampel yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 181 perusahaan, sehingga data pool untuk dua periode sebanyak 362.. Tabel 4.1 menyajikan rincian

prosedur pemilihan sampel.. Rincian sample kedalam sektor industri kecuali sektor keuangan yang dikeluarkan dari analisis, disajikan dalam tabel 4.2. Rincian sampel menurut klasifikasi rotasi KAP pada tahun 2004, yang dikategorikan berdasar perusahaan yang merotasi KAP tahun 2004 karena mandatory, perusahaan yang merotasi KAP secara voluntary dan perusahaan non rotasi KAP, disajikan dalam tabel 4.3

Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 menyajikan rata-rata, deviasi standar dan perbedaan rata-rata variabel observasi pada periode sebelum dan sesudah ketentuan rotasi KAP yang bersifat mandatory. Rata-rata *Absolute Discretionary Accruals* menunjukkan kenaikan sebesar 0,00845, signifikan pada probabilitas 10%. Kategori mandatory, kenaikan *Absolute Discretionary Accruals* sebesar 0.00281 tidak signifikan, sedangkan pada kategori voluntary mengalami kenaikan sebesar 0,02156 signifikan pada probabilitas 1%.. Variabel *Size, Cashflows, Leverage, Growth* dan *Power* menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada sebelum dan sesudah kebijakan rotasi yang bersifat mandatory.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas korelasi antar variable independen dan VIF menunjukkan, terjadinya multikolinieritas antar variable independen. Aiken dan West (1991) dalam Nagy 2005, merekomendasikan diperlukannya *centering the continuous variable* dalam model regresi dengan interaksi variable dummy. *Centered regression*

mengakses pengaruh variable dummy pada rata-rata variable kontinyu. Hasil korelasi antar variable independen, sesudah dilakukan *centered regression* disajikan dalam Tabel 4. 5. Tabel tersebut menunjukkan bahwa interaksi variabel kontrol dengan variabel periode korelasinya cukup tinggi, tetapi masih lebih rendah dari 0,9. Dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF*, pada tabel 4.6 menunjukkan semua nilai VIF dibawah angka 10. Oleh karena itu sesudah dilakukan *centered regression*, model sudah bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel Durbin Watson, pada jumlah sample 200, jumlah variable bebas 15, pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai batas atas (du) 1, 93. Pada tabel 4.7, nilai DW dari model regresi menunjukkan angka 2,025.

Nilai tersebut terletak diantara du dan $4 - du$. Atau $1,931 < 2,025 < 2,069$ ($du < DW < 4 - du$), hal ini berarti bahwa model bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glesjer, dengan regresi absolute residual terhadap variable independen (Gujarati, 2001) dalam Ghazali 2005. Hasil uji Glesjer dalam tabel 4.8, menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen absolute residual. Dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan uji statistik pada model regresi disajikan dalam tabel 4.9.

TABEL 4.9
Model Regresi
Koeffisien (t – statistik)

Variabel	Prediksi (Variabel)	Variabel	Interaksi (Var*PD)	Keterangan
Intersep		5.705E-02*** (14.526)		Signifikan
MAN		-6.981E-03 (-.799)	5.111E-03 (.410)	Tidak signifikan
VOL		-1.698E-02** (-2.149)	2.386E-02** (2.127)	Signifikan
PD	-	1.772E-03 (.316)	.	Tidak signifikan
SIZE	-	-1.126E-02** (-2.261)	6.677E-03 (.952)	Signifikan/Tidak signifikan
CFO	-	-5.958E-02* (-1.671)	3.807E-02 (.787)	Signifikan/Tidak signifikan
LEV	+	-1.575E-03 (-.216)	3.816E-02*** (3.931)	Tidak signifikan/Signifikan
GROW	+	1.308E-04 (.011)	7.677E-03 (.551)	Tidak signifikan
POWER	+	-4.642E-03 (-.550)	4.881E-03 (.393)	Tidak signifikan
Jumlah Sampel	362			
Adjusted R ²	14,5%			
F – Hitung	5,079***			

Sumber : Data yang diolah, 2006 (Lampiran D)

Catatan : * Mengindikasikan signifikansi pada $p < 10\%$

** Mengindikasikan signifikansi pada $p < 5\%$

*** Mengindikasikan signifikansi pada $p < 1\%$

Pada tabel tersebut, kolom pertama menyajikan estimasi koefisien variabel utama dan t statistik. Kolom kedua menyajikan koefisien interaksi variable (variable utama dikalikan dengan periode) dan t statistik. Model menunjukkan signifikansi pada probabilitas 1% dan adjusted R² 14,5%.

Variabel periode (PD) menunjukkan tanda positif tidak signifikan, hal ini menyatakan bahwa pada periode perubahan rezim voluntary ke mandatory, *Absolute Discretionary Accruals* pada keseluruhan sampel mengalami kenaikan, tetapi tidak signifikan. Variabel mandatory menunjukkan tanda negative dan interaksi variabel

mandatory dan variabel periode menunjukkan tanda positif tidak signifikan . Perubahan tanda dari negative menjadi positif dan tidak signifikan, mendukung ditolaknya H1, yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara mandatory menjadi lebih tinggi.

Variabel voluntary negative signifikan, koefisien $-0,01698$ (negative), signifikan pada probabilitas 5% dan interaksi variabel voluntary dengan variabel periode positif signifikan, koefisien $0,02386$ (positif), signifikan pada probabilitas 5%. Ini menunjukkan bahwa *absolute discretionary accruals* $0,01698$ lebih rendah dan menjadi $0,02386$ lebih tinggi, keseluruhan dibandingkan dengan *absolute discretionary accruals* perusahaan non rotasi pada periode 2003. Perubahan tanda dari negative menjadi positif dan signifikan mendukung diterimanya H2, yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan yang melakukan rotasi secara *voluntary* menjadi lebih rendah. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa rotasi KAP secara *voluntary* dipercepat karena auditor bertindak konservatif (DeFond dan Subramanyam 1998; Krisnan 1994).

TABEL 4.10
Uji Beda t – test

Keterangan	N	Rata-rata (Std. Deviasi)	F	sig	t	df	Perbedaan rata-rata	Sig. (1-tailed)
Mandatory	29	4.498414E-02 3.415512E-02						
Voluntary	40	6.344325E-02 (3.834641E-02)						
Levene's Test Equal variances assumed			.203	.653				
t-test for Equality of Means					-2.065	67	-1.8459112E-02	.025

Sumber : Data yang diolah, 2006 (Lampiran D)

Tabel 4.10, menyajikan hasil independen t - test ((1-tailed) antara variabel mandatory dan voluntary pada periode sesudah kebijakan rotasi, yang hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata absolute discretionary accruals pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara mandatory $-0,018459222$ lebih rendah signifikan daripada perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara voluntary. Hasil ini mendukung H3, yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara mandatory lebih tinggi daripada perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara voluntary.

Variabel kontrol Size dan Cash Flow signifikan pada tanda yang diprediksikan, koefisien $-0,01126$ (negative), signifikan pada probabilitas 5%, dan cashflows koefisien $-0,05958$ (negative), signifikan pada probabilitas 10%, tetapi menjadi tidak signifikan pada interaksi variabel Size dengan variabel Periode dan variabel Cashflow dan variabel Periode. Variabel leverage negative tidak signifikan, tetapi menjadi positif signifikan pada Interaksi variabel Leverage dengan variabel periode, koefisien $0,03816$ (positif), signifikan pada probabilitas 1%. Perubahan signifikansi pada variabel size, Cashflows dan leverage menunjukkan bahwa kebijakan rotasi yang bersifat mandatory memiliki pengaruh pada variabel-variabel tersebut. Variabel Growth, interaksi variabel Growth dengan variabel Periode, variabel Power dan interaksi variabel Power dengan variabel Periode tidak signifikan.

Pembahasan

Hubungan Perusahaan yang Melakukan Rotasi secara Mandatory dengan Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa H1 ditolak. Berdasar uji statistik dari model regresi, koefisien variabel mandatory menunjukkan angka $-0,006981$ (negative) dan koefisien interaksi variabel mandatory dengan variabel periode menunjukkan angka $0,005111$ (positif) dan keduanya tidak signifikan. Berdasar uji statistik tidak dapat diindikasikan bahwa rata-rata kualitas laporan keuangan perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara mandatory menjadi lebih rendah dibanding perusahaan yang tidak melakukan rotasi. Oleh karena itu tidak ditemukan bukti bahwa kebijakan rotasi KAP yang bersifat mandatory berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Tidak diterimanya H1, dapat dijelaskan, sebagai berikut: Berbeda dari hasil penelitian Nagy (2005), yang menunjukkan bahwa variabel Andersen (perusahaan ex-Arthur Andersen, yang terpaksa harus mengganti KAP), bertanda positif signifikan. Pada penelitian Nagy sampel perusahaan yang terkena mandatory hanya dari satu KAP yaitu Arthur Andersen, yang terbukti terlibat skandal. Tanda negative ($-0,006981$) tidak signifikan pada variabel mandatory karena perusahaan yang terkena mandatory dalam penelitian ini merupakan klien dari banyak KAP. Dari jumlah 29 sampel pada penelitian ini, merupakan klien dari 11 KAP dan dari jumlah sampel tersebut, 18 sampel (62,07%) merupakan klien dari 3 KAP. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan rotasi (sebagai pembanding), jumlah sampel 112, dari jumlah sampel tersebut 75 perusahaan ((62,5%), merupakan klien hanya dari 2 KAP, sehingga sebagian besar KAP yang

terkena mandatory dan pembandingnya merupakan KAP yang sama.. Perusahaan yang terkena mandatory, memiliki hubungan relasi yang panjang (lima tahun atau lebih) dengan KAP. Relasi KAP-klien yang panjang berdasar hasil penelitian terdahulu berhubungan dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan (Meyrs et al 2003).

Tanda positif tidak signifikan variabel mandatory sesudah interaksi dengan variabel periode, berbeda dengan hasil penelitian Nagy (2005) yang menunjukkan tanda negative signifikan. Pada penelitian Nagy semua perusahaan yang terpaksa melakukan rotasi KAP merupakan ex—Arthur Andersen, dipersepsikan negative oleh publik. Oleh karena itu KAP yang baru cenderung bertindak lebih *skepticism* pada perusahaan ex-Arthur Andersen. Pada penelitian ini perusahaan yang terkena mandatory, bukan karena dibekukan oleh pihak berwenang atau dipersepsikan negative oleh publik. Pada masa keluarnya ketentuan mandatory, telah diantisipasi oleh KAP, dengan berbagai langkah, merger dengan KAP lain, berganti nama atau yang lain. Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa masa penugasan audit yang pendek berhubungan dengan rendahnya kualitas laporan keuangan, dilakukan pada lingkungan voluntary (Geiger dan Ragnunandan 2002,; Johnson et al. 2002), sehingga KAP dengan masa penugasan yang pendek berasal dari rotasi yang bersifat voluntary, yang cenderung menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih rendah pada KAP pengganti.

Hubungan Perusahaan yang Melakukan Rotasi KAP secara Voluntary dengan Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa H2 diterima, berdasarkan uji statistik dari model regresi, koefisien variabel voluntary menunjukkan angka -0,01698 (negatif) dan

koeffisien variabel voluntary dengan variabel periode menunjukkan angka 0,02386 (positif), keduanya signifikan pada probabilitas 5%. Oleh karena itu terdapat indikasi bahwa rata-rata kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara voluntary lebih tinggi 0,01698 (positif) dan ketika diinteraksikan dengan variabel periode menjadi lebih rendah -0,02386 (negatif), keseluruhannya dibandingkan dengan kualitas laporan keuangan tahun 2003 pada perusahaan non..

Diterimanya H2 dapat dijelaskan sebagai berikut : Tanda negative pada periode voluntary menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan rotasi secara voluntary lebih baik dibandingkan dengan perusahaan non rotasi .Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nagy (2005) dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggantian KAP dipercepat karena auditor bertindak konservatif, (DeFond dan Subramanyam 1998; Krisnan 1994). Tanda positif signifikan pada periode mandatory sesuai dengan hasil penelitian Nagy 2005, yang menemukan bahwa kualitas laporan keuangan secara signifikan lebih tinggi. Perusahaan melakukan rotasi karena terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan KAP, sehingga rotasi tersebut adalah rotasi yang diinginkan oleh perusahaan. Perusahaan mencari KAP baru yang dapat menyesuaikan diri dengan kepentingan perusahaan.

Hubungan Rotasi KAP dengan Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil uji beda t – test independen, menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata *absolute discretionary accruals* pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara mandatory secara signifikan -0,018459222 lebih rendah daripada perusahaan yang

melakukan rotasi KAP secara voluntary pada periode setelah rotasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang melakukan rotasi secara mandatory 0,018459222 lebih tinggi daripada perusahaan yang melakukan rotasi secara voluntary.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh rotasi KAP pada kualitas laporan keuangan tergantung kepada sifat rotasi, mandatory atau voluntary. Dengan kata lain kebijakan rotasi KAP yang bersifat mandatory masih lebih baik jika dibandingkan rotasi KAP yang bersifat voluntary, karena terbukti bahwa kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP yang bersifat voluntary menjadi lebih rendah secara signifikan dibandingkan dengan perusahaan non rotasi, sedangkan kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara mandatory menjadi lebih rendah tetapi tidak signifikan. Dari uji beda menunjukkan bahwa rata-rata kualitas laporan keuangan perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara mandatory lebih tinggi secara signifikan dibandingkan perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara voluntary.

Variabel Bargainig Power tidak signifikan. Castarela et al. (2004) menggunakan ukuran *absolute* dan ukuran *relative* klien. Klien yang lebih besar lebih penting secara ekonomis pada auditor karena *fee* audit lebih besar. Jika spesialisasi industri merupakan hal yang penting bagi auditor, maka arti penting klien secara ekonomi dipengaruhi oleh ukuran klien relative pada industri.. Pada rezim mandatory, hubungan KAP – klien dibatasi pada periode tertentu, maka faktor bargaining power ini tidak lagi menjadi pertimbangan KAP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian sebelumnya menyajikan bukti bahwa masa penugasan audit (*tenure*) yang pendek berhubungan dengan lebih rendahnya kualitas laporan keuangan dan umumnya tidak mendukung rotasi KAP yang bersifat mandatory. Penelitian Nagy (2005) menyajikan bukti bahwa rotasi yang bersifat mandatory (quasi) berhubungan dengan lebih tingginya kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini mengambil setting pada lingkungan rotasi KAP yang bersifat *mandatory* dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : Ditemukan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya, bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kebijakan rotasi yang bersifat *mandatory* pada kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengkonfirmasi penelitian Nagy (2005), yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan meningkat signifikan pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP karena mandatory. Karena penelitian Nagy dilakukan dengan sampel ex Arthur Andersen dan pada lingkungan rotasi yang bersifat *voluntary*.

Ditemukan bukti, rotasi KAP yang bersifat *voluntary* berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan. Perubahan tanda negative menjadi positif signifikan pada variabel *voluntary* mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan menjadi lebih rendah. Sesuai dengan penelitian Nagy (2005) bahwa perusahaan melakukan rotasi KAP karena KAP bertindak konservatif dan hasilnya kualitas laporan keuangan lebih rendah pada KAP pengganti. Temuan ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya (Geiger dan Ragnunandan 2002,; Johnson et al. 2002, ; Myers et al. 2003, Carcello dan

Nagy 2004b) yang menyatakan bahwa masa penugasan (tenure) KAP yang pendek berhubungan dengan lebih rendahnya kualitas laporan keuangan. Karena pada lingkungan rotasi yang bersifat voluntary, hubungan KAP-klien yang pendek berasal dari rotasi KAP secara voluntary.

Kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang melakukan rotasi KAP yang bersifat mandatory lebih tinggi daripada perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara voluntary pada periode sesudah rotasi.. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas laporan keuangan tergantung pada kebijakan rotasi KAP bersifat mandatory atau voluntary.

Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada berbagai pihak: Bagi pengembangan studi kualitas laporan keuangan, penelitian ini memberikan bukti bahwa sifat rotasi KAP memiliki pengaruh yang berbeda pada kualitas laporan keuangan..Implikasinya adalah dalam studi kualitas laporan keuangan hendaknya mempertimbangkan perbedaan sifat rotasi KAP. Bagi pelaku pasar, khususnya, pemegang saham, investor dan kreditur, penelitian ini menyediakan suatu bukti empiris bahwa terdapat perbedaan pengaruh rotasi KAP yang bersifat mandatory dan voluntary pada kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu perbedaan sifat rotasi KAP hendaknya dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bagi regulator hendaknya memberikan perhatian pada rotasi KAP yang bersifat voluntary, dengan mempertimbangkan suatu perikatan dalam periode yang lebih panjang antara KAP dan

klien, sehingga perusahaan tidak dapat melakukan rotasi KAP secara voluntary pada setiap tahun buku.

Saran

Penelitian ini dilakukan pada periode pergantian rezim voluntary ke rezim mandatory, sehingga hanya mampu mengambil sampel pada satu periode sesudah kebijakan rotasi yang bersifat mandatory diberlakukan. Penelitian selanjutnya memungkinkan menggunakan sampel sesudah mandatory dengan periode yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 1992. "Statement of Position: Regarding Mandatory Rotation of Audit Firms of Publicly Held Companies". www.aicpa.org/members/div/secps/Lit/sops/1900.htm (diakses 28 Nopember 2005)
- BDO Seidman LLP.2003. "Comment letter on the SEC's proposed rules on auditor independence. File No. S7-49-02. Januari 13. new York, NY: BDO Seidman".. http://www.bdo.com/about/publications/assurance/fr_jan_2003/ (diakses 28 Nopember 2005)
- Bartov, E., F. A. Gul, dan J. S. L. Tsui. 2000, " Discretionary- Accruals Models and Audit Qualifications". *Journal of Accounting and Economics* 30 (Desember): pp. 421 - 452
- Becker, C., M. DeFond, J. Jiambalvo, dan K. Subramanyam. 1998. "The effect of audit quality on earning management". *Contemporary Accounting Research* 15 (1): pp.1 – 24
- Brody, R. G., dan S. A. Moscové. 1998. "Mandatory auditor rotation". *National Public Accountant* (March): pp.32-35
- Carcello, J., dan A. Nagy. 2004a. "Client size, auditor specialization and fraudulent financial reporting". *Managerial Auditing Journal* 19 (5): pp.651-668
- _____, dan _____. 2004b. "Audit firm tenure and fraudulent financial reporting". *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (September): pp.55-69
- Castarella, J., J.R. Francis, B. L., Lewis, dan P.L., Walker. 2004. "Auditor industry specialization, client bargaining power, and audit pricing". *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (March): pp.123-140
- Commission on Public Trust and Private Enterprise 2003. "Findings and Recommendations Part 2: Corporate Governance Part 3: Audit and Accounting New York, NY: The Conference Board". http://www.fei.org/download/TCB_PublicTrust2-3.pdf (diakses 28 Nopember 2005)
- Dechow, P.,R. Sloan, dan A. Sweeney. 1995. "Detecting earning management". *The Accounting Review* 70: pp.193-225

- DeFond, M. L., dan K. R. Subramanyam, 1998. "Auditor changes and discretionary accruals". *Journal of Accounting and Economics* 25. pp.35-67
- Deis, D., dan G. Giroux. 1992. "Determinants of audit quality in the public sector". *Accounting Review* 67 (3): pp.62-79
- Federation des Experts Comptables Europeens (FEE). 2004. "FEE Study Mandatory Rotation of Audit Firms".
<http://www.lar.1t/Docs/FEE%20Study%20on%20Mandatory%20Rotation%20of%20Audit%20Firms%200410.pdf> (diakses 28 Nopember 2005)
- Francis, J, dan D. Simon. 1987. "A test of audit planning in the small-client segment of the U.S. audit market". *The Accounting Review* 62 (January): pp.145-157
- _____ dan, J., E. Maydew, dan H. Sparks. 1999. "The role of Big 6 KAPs in the credible reporting of accruals" *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (Fall): pp.17-34
- Geiger, M. A. dan K. Raghunandan. 2002. "Audit tenure and audit reporting failures". *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (March): pp.67-78
- Ghozali. Imam. (2005). "*Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono. J, (2004). "*Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*". Yogyakarta: BPF
- Heninger, W. G. (2001). "The association between auditor litigation and abnormal accruals". *The Accounting Review* 76 (January): pp.111-126
- Hoyle, J. 1978. "Mandatory KAP rotation: The arguments and an alternative". *Journal of Accountancy* 145 (5): pp.69-78
- \
- Heally, T. J. dan Jin Kim Yu. 2003. "The Benefits of Mandatory Auditor Rotation". Regulation Fall 2003
- Hribar, P., dan D. W. Collins. 2002. "Errors in estimating accruals: Implications for empirical research". *Journal of Accounting Research* (March): pp.105-134
- ICAEW (2002), Mandatory Rotation of Audit Firms (ICAEW: London)
<http://www.icaew.co.uk/publicassets/00/00/03/64/0000036465.PDF> (diakses 28 Nopember 2005)
- Imhoff, E. 2003. "Accounting quality, auditing, and corporate governance". *Accounting Horizons* (Supplement): pp.117-128

- Johnson, J. J., I. K. Khurana, dan J. K. Reynolds. 2002. "Audit-firm tenure and the quality of financial reports". *Contemporary Accounting Research* (Winter): pp.637-660
- Jones, J. J. 1991. "Earning management during import relief investigations". *Journal of Accounting Research* (Autum): pp.193-228
- Kim. Y, Liu. C, Rhee. S.G. (2003). "The Relation of Earning Management to Firm Size". Working Paper. University of Hawaii.
- Klein, A. 2002. "Audit committee, board of director characteristics, and earning management". http://www.papers.ssrn.com/Sol3/papers.cfm?abstract_id=245574 (diakses 25 November 2005)
- Krishnan, J. 1994. "Auditor swiching and conservatism". *The Accounting Review* 69: pp.200-215
- Myers, J., L., A. Myers, dan T. C. Omer. 2003. "Exploring the term of the auditor-client relationship and the quality of earnings: A case for mandatory auditor rotation?". *The Accounting Review* (July): pp.779-799
- Nelson, M., J. Elliott, dan R. Tarpley. 2002. "Evidence form auditor about managers' and KAPs' earnings-management decisions". *The Accounting review (Supplement)*: pp.175-202
- Nagy, A. L, 2005. "Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power: The Case of Arthur Andersen". *Accounting Horizons*. Vol 19, No. 2 : pp.51-68
- Palmrose, Z-V. 1988. "An analysis of auditor litigation and audit service quality". *The Accounting Review* (January): pp.55-73
- Schipper, K., dan L. Vincent. 2003. "Earning quality". *Accounting Horizons (Supplement)* 17: pp.97-110
- Shockley, R. 1981. "Perceptions of auditors independence : An empirical analysis". *Accounting Review* 56 (4): pp.785-800
- Sinnett, William M. 2004. "Are There Good Reasons For Auditor Rotation?". [http://www.roberthalf.co.Uk/GFxUser/RAM_UKE/DUTLook3_AuditorRotation.pdf=search=Are%20There%20Good%20Reason%20for%20Auditor%20Rotation%3F%20Sinnett'](http://www.roberthalf.co.Uk/GFxUser/RAM_UKE/DUTLook3_AuditorRotation.pdf=search=Are%20There%20Good%20Reason%20for%20Auditor%20Rotation%3F%20Sinnett) (diakses 28 Nopember 2005)

- St. Pierre K, and J. A, Anderson. 1984. "An analysis of factors associated with lawsuits against public accountants". *The Accounting Review* (April): pp.242-263
- U.S. General Accounting Office (GAO). 2003. "Public Accounting Firms: Required Study__the Potential Effects of Mandatory Audit Firm". .
www.gao.gov/news.items/d04216.pdf (diakses 28 Nopember 2005)
- The Institute of Chartered Accountants in England and wales (ICAEW). 2002. "Mandatory rotation of audit firms – Review of current requirements, research and publications". www.icaew.co.uk/index.cfm?AUB=tb2i_50259.MNXI_50259. (diakses 30 Nopember 2005)
- Watkins. Ann L, Hillison. W, and Morecroft. Susan E, 2004. "Audit Quality : A Sysnthesis of Theory and Empirical Evidence". *Journal of Accounting Literature* vol : 23 : pp.153 – 193
- Zhang. P. 1999. "A bargaining model of auditor reporting". *Contemporary Accounting Research* 16 (1): pp.167-184
-

Lampiran :

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Perusahaan terdaftar di BEJ tahun 2004	337
Sektor Keuangan	60
Baru terdaftar selama 1 tahun	4
Data tidak lengkap	63
Data outlier	29
Sampel	181
Pool data (2 tahun observasi)	362

Sumber : Data yang diolah, 2006

Tabel 4.2
Sampel Penelitian Berdasar Sektor Industri

Sektor Industri	Jumlah	%
Pertanian	8	4,42%
Pertambangan	7	3,87%
Industri Dasar dan Kimia	37	20,44%
Aneka Industri	32	17,68%
Industri Bahan Konsumsi	29	16,02%
Property dan Real Estat	24	13,26%
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	10	5,52%
Perdagangan, Jasa dan Investasi	34	18,78%
Total	181	100%

Sumber : Data yang diolah, 2006

Tabel 4.3
Sampel Penelitian Berdasar Rotasi KAP

Sifat Rotasi	Jumlah	%
Mandatory	29	16,02%
Voluntary	40	22,10%
Tidak melakukan Rotasi	112	61,88%
Jumlah	181	100%

Sumber : Data yang diolah, 2006

Tabel 4.6
Tolerance dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
MAND	.443	2.257
VOL	.424	2.361
PD	.579	1.726
SIZE	.446	2.244
CFLOW	.365	2.743
LEV	.352	2.839
GROW	.170	5.888
POWER	.457	2.189
MAND*PD	.397	2.519
VOL*PD	.368	2.717
SIZE*PD	.441	2.270
CLOW*PD	.377	2.655
LEV*PD	.326	3.068
GROW*PD	.166	6.026
POWER*PD	.458	2.184

Sumber : data yang diolah, 2006 (Lampiran D)

Tabel 4.8
Hasil Uji Glesjer

Keterangan	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	3.338E-02	14.482	.000
MAN	-1.330E-03	-.259	.796
VOL	-5.278E-03	-1.138	.256
PD	-2.355E-03	-.715	.475
SIZE	-3.203E-03	-1.096	.274
CFO	-2.882E-02	-1.377	.169
LEV	5.052E-03	1.180	.239
GROW	5.811E-03	.803	.422
POWER	-2.744E-03	-.554	.580
MAN*PD	4.950E-03	.676	.499
VOL*PD	4.900E-03	.744	.457
SIZE*PD	1.065E-03	.259	.796
CFO*PD	3.095E-02	1.091	.276
LEV*PD	5.281E-03	.927	.355
GROW*PD	-1.047E-02	-1.280	.201
POWER*PD	5.565E-03	.763	.446

Sumber : Data yang diolah, 2006 (Lampiran D)

Tabel 4.7
Nilai Durbin-Waston

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.425	.180	.145	4.059858E-02	2.025

Sumber : Data yang diolah, 2006 (Lampiran D)

Tabel 4.4
Rata-rata, (Deviasi Standar) & Perbedaan Rata-rata

Variabel	2003	2004	Perbedaan Rata-rata	Keterangan
Absolute Discretionary accruals	5.258000E-02 (4.177509E-02)	6.102890E-02 (4.566005E-02)	8.448895E-03*	Signifikan
Mandatory	4.699276E-02 (3.867016E-02)	4.98414E-02 (4.226884E-02)	2.008621E-03	Tidak Signifikan
Voluntary	4.188550E-02 (3.278475E-02)	6.344325E-02 (3.834641E-02)	2.155775E-02***	Signifikan
Size	8.7810 (.6380)	8.8121 (.6497)	3.107E-02	Tidak signifikan
Cash flow	6.543E-02 (9.659E-02)	7.228E-02 (.1019)	7.774E-03	Tidak signifikan
Leverage	.5970 (.4353)	.6448 (.5458)	4.867E-02	Tidak signifikan
Growth	5.416E-02 (.2637)	.1162 (.5325)	6.454E-02	Tidak signifikan
Bargaining Power	.4251 (.3897)	.4080 (.3597)	1.7151E-02	Tidak signifikan

Sumber : Data yang diolah, 2006 (lampiran D)

Catatan : * mengindikasikan signifikansi 10%

*** mengindikasikan signifikansi 1%

Tabel 4.5
Matrik – Pearson Correlation

	MAN	VOL	PD	SIZE	CFO	LEV	GROW	POWER	MAN*PD	VOL*PD	SIZE*PD	CFO*PD	LEV*PD	GROW*PD	POWER*PD
MAN	1														
VOL	.224	1													
PD	.329	.361	1												
SIZE	.007	.029	.009	1											
CFO	.139	.044	.032	.263	1										
LEV	.073	.046	.004	.119	.275	1									
GROW	.128	.003	.097	.005	.248	.114	1								
POWER	.038	.299	.078	.068	.111	.024	.221	1							
MAN*PD	.700	.157	.483	.005	.097	.051	.089	.026	1						
VOL*PD	.158	.704	.537	.020	.031	.033	.002	.210	.264	1					

SIZE*PD	.005	.020	.018	.709	..097	.084	.004	.048	.004	.041	1
CFO*PD	.102	.033	.040	.194	.738	.203	.183	.082	.125	.007	.0271
LEV*PD	.055	.035	.062	.089	.207	.752	.086	.018	.111	.078	.070
GROW*PD	.113	.003	.080	.005	.219	.101	.884	.195	.085	.004	.019
POWER*PD	.025	.203	.176	.046	.075	.017	.150	.679	.145	.034	.071

Sumber : Data yang diolah, 2006 (Lampiran D)

